

## BAB I

### PENDAHULUAN

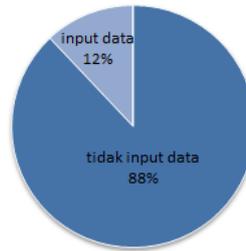
#### I.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara penghasil minyak bumi dunia sehingga banyak terdapat produsen minyak bumi. Salah satu produsen minyak bumi terbesar di Indonesia adalah PT. Pertamina, Tbk yang memiliki direktorat pelumas yaitu Pertamina *Lubricants*. Pertamina *Lubricants* terbagi menjadi 7 *regional* dari Sabang hingga Merauke. Fungsi *regional* adalah untuk membagi penanggungjawaban wilayah pendistribusian produk. Setiap *regional* dipimpin oleh seorang *Manager Sales Regional* (MSR) dibantu oleh *sales executive* untuk pengontrolan penjualan distributor yang berada di area setiap *regional*. Salah satu *regional*-nya adalah *regional III* yang memiliki 34 distributor. Fungsi distributor adalah untuk membantu *sales executive* (SE) menjual produk ke *customer* yang jumlahnya cukup banyak dimana jenis *customer* adalah *industry* dan *retail*.

Aktivitas distributor dalam membantu *sales executive* (SE) mendistribusikan produk ke *customer* dimonitor menggunakan aplikasi yang disebut “*Software Agent*” dengan berbasis desktop. Prinsip kerja *software agent* adalah berbasis desktop yang ditempatkan pada setiap distributor. Tujuan implementasi *software agent* adalah merekap seluruh proses pendistribusian produk dari distributor ke *customer* sehingga membantu *sales executive* (SE) mengetahui total pendistribusian keseluruhan secara berkala pada masing-masing distributor yang dikelolanya.

Selama implementasi aplikasi *software agent*, semakin lama distributor mulai tidak menggunakan aplikasi tersebut. Hal ini terbukti dari grafik penggunaan *software agent* berikut:

**Grafik Penggunaan "Software Agent"  
Januari - Juli 2012**



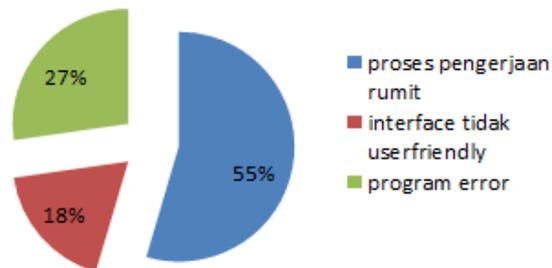
GambarI.1 - Grafik penggunaan “*software agent*” periode Januari-Juli 2012  
(Sumber: rekapitulasi dari “*software agent*” diambil tanggal 19 Juli 2012 pukul 10.55 WIB )

Berdasarkan grafik tersebut dengan sampel 34 distributor pada *sales regional III*, distributor yang melakukan input data pada “*software agent*” hanya berjumlah 4 distributor, dan sisanya tidak melakukan *input data* pada “*software agent*”.

Distributor tidak menggunakan aplikasi “*software agent*” sangat mempengaruhi dalam memonitor pendistribusian produk dari distributor ke *customer*. Sehingga *sales executive* (SE) tidak mengetahui hasil laporan pendistribusian yang dilakukan oleh distributor secara berkala. Solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut, distributor diharuskan membuat laporan pendistribusian secara manual yang diserahkan melalui *email* sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama.

Identifikasi masalah berdasarkan fenomena yang terjadi dapat disimpulkan bahwa tidak maksimalnya penggunaan aplikasi “*software agent*” pada distributor. Tidak maksimalnya aplikasi “*software agent*” disebabkan oleh beberapa faktor masalah. Berikut grafik masalah yang terjadi pada distributor:

## Masalah Software Agent



GambarI.2- Grafik persentase masalah “*software agent*” pada distributor cabang Bandung tahun 2013

Berdasarkan grafik tersebut yang diambil dari 5 sampel distributor cabang Bandung, 55% distributor mengeluhkan proses pengerjaan rumit, 27% distributor mengeluh *interface* tidak *userfriendly*, dan 18% distributor mengeluh program sering terjadi *error*(kerusakan pada program). Sampel tersebut diambil menggunakan wawancara dan kuesioner dengan data terlampir **Lampiran A**.

Berdasarkan beberapa masalah tersebut, maka metode yang tepat dalam pengimplementasian aplikasi adalah metode *System Development Life Cycle* (SDLC) *eXtreme Programming*(XP) yang diimplementasikan dalam pembuatan Sistem Informasi Distributor. Keuntungan dari metode ini adalah terdapat iterasi dalam pengerjaan sehingga terdapat kecocokan antara Pertamina *Lubricants* selaku pengontrol dengan distributor selaku pihak yang melakukan aktifitas pendistribusian secara langsung kepada *customer*. Metode tersebut juga memberikan prioritas pengerjaan atas masalah-masalah yang terjadi pada distributor dengan menganalisa berbagai sumber data maupun fakta wawancara (*user stories*).

Disimpulkan berdasarkan fenomena dan masalah di atas, maka akan dibangun Sistem Informasi Distributor Pada Pertamina *Lubricants* dengan menggunakan *ASP. NET* berbasis *web* dengan metode *eXtreme Programming* (XP). Aplikasi tersebut dibangun untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi berdasarkan fenomena.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dideskripsikan, maka didapat rumusan masalah yang terjadi, yaitu:

1. Bagaimana menyelesaikan masalah tidak maksimalnya aplikasi “*software agent*” yang menyulitkan distributor dalam pelaporan penjualan produk ke *customer* dengan mengimplementasikan sistem informasi baru?
2. Bagaimana mengimplementasikan fasilitas penjualan dalam suatu sistem informasi pada masing-masing distributor Pertamina *Lubricants sales regional III*?

## **I.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ditetapkan dua tujuan penelitian, yaitu :

1. Membangun sistem informasi baru untuk penjualan distributor ke *customer* dengan aplikasi yang memiliki sifat *userfriendly* dan *simple* berbasis *web* agar data *realtime* dan dapat dikontrol oleh *sales executive* selaku pengawas.
2. Menangani seluruh transaksi pembelian *customer* yang dapat mendukung pelaporan distributor ke *sales executive* (SE) Pertamina *Lubricants*.

## **I.4 Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Sistem informasi distributor memberikan *output* berupa laporan yang sesuai dengan standard laporan pada Pertamina *Lubricants*.
2. Sistem informasi distributor dapat merekap seluruh transaksi penjualan distributor.
3. Menghasilkan *output* berupa laporan maupun grafik.
4. Sistem informasi dapat membantu *sales executive* (SE) atau bagian *top level management* dalam memonitor aktifitas penjualan distributor.
5. Sistem informasi dapat membantu mengetahui kebutuhan *customer* terhadap produk Pertamina *Lubricants*.

6. Sistem informasi distributor dapat membantu *sales executive* dalam menganalisa penjualan secara keseluruhan maupun pada masing-masing distributor.

## **I.5 Batasan Masalah**

Pengerjaan penelitian ini memiliki ruang lingkup dan batasan-batasan, yaitu:

1. Pengembangan sistem informasi ini hanya mengambil studi kasus dengan mengacu pada sistem existing pada objek yang sudah ditentukan yaitu *Sales Regional III*.
2. Sistem informasi ini tidak membahas mengenai biaya yang dikeluarkan dalam perancangannya.
3. Tidak membahas spesifikasi *hardware* dan jaringan.
4. Tidak membahas mengenai proses *Purchase Requisition* (PR) dan *Quotation*.
5. Tidak berhubungan dengan modul *financial*.
6. Sistem Informasi ini tidak membahas proses *sales* dan *distribution* pada *Sales Regional III*.
7. Sistem informasi diimplementasikan berdasarkan *requirementsales regional III*.
8. Sistem informasi distributor ini dibangun tanpa menggunakan registrasi, hal ini dikarenakan aplikasi ini digunakan untuk penggunaan internal yang *user* telah ditentukan dan tetap.
9. Dalam pembuatan sistem tidak membahas mengenai transfer stok antar distributor pada *sales regional III*.